

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh pengetahuan wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan di kecamatan sumobito kabupaten jombang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode penelitian Eksplanatory (*Explanatory Research*). Penelitian jenis verifikatif menurut Arikunto (2010:15) yaitu penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hasil penelitian lain. Penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dilapangan. Penelitian penjelasan (*Explanatory Research*) yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian penjelasan sekurang-kurangnya diperoleh dua variabel yang dihubungkan (Sugiyono, 2008:10). Populasi pada penelitian ini yaitu wajib pajak bumi bangunan pedesaan dan perkotaan di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner (angket). Metode analisis data melalui analisis regresi linier berganda, serta uji T atau parsial untuk menguji hipotesisnya.

3.2 Variabel Penelitian serta Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Anggita (2012), variabel merupakan apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, lalu ditarik suatu kesimpulan. Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, maka peneliti menetapkan variabel dalam penelitian ini antara lain:

a. Variabel Bebas (Variable Independent)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen/bebas biasanya sebagai variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi pengaruh timbulnya variabel dependen (terikat): Dalam penelitian ini pengetahuan wajib pajak, dan sanksi pajak sebagai variabel bebas atau independen.

b. Variabel Terikat (Variable Dependent)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel terikat/dependen biasanya sebagai variabel keluaran, *criteria*, *konsekuen*. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan sebagai variabel terikat atau dependen.

3.2.2 Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

3.2.2.1 Pengetahuan Wajib Pajak (X1)

Pengetahuan perpajakan merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pajak yang terdiri dari konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari

subjek pajak, objek, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. Indikator yang dipakai dalam mengukur variabel pengetahuan wajib pajak menurut Purnamasari (2016) yaitu:

1. Dasar pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
2. Sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran rutin daerah.
3. Mengetahui tarif Pajak Bumi dan Bangunan.
4. Pengetahuan tentang aturan PBB

3.2.2.2 Sanksi Pajak (X2)

Sanksi adalah suatu perbuatan berbentuk hukuman yang diberikan pada orang yang melanggar peraturan atau undang-undang yang merupakan rambu-rambu seseorang untuk melaksanakan sesuatu mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Sanksi diperlukan supaya peraturan atau Undang-Undang perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/ dipatuhi. Indikator yang digunakan untuk variabel sanksi pajak menurut Purnamasari (2016) yaitu:

1. Pengenaan besar kecilnya sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan
2. Pengenaan sanksi yang tegas terhadap semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran
3. Adanya hukum-hukum yang diberikan akibat melakukan pembayaran melebihi jatuh tempo

3.2.3 Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak PBB- P2

3.2.3.1 Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB- P2

Kepatuhan wajib pajak sangat dibutuhkan dalam meningkatkan sumber pendapatan Negara. Kepatuhan wajib pajak merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan kewajiban perpajakannya dan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Indikato kepatuhan wajib pajak PBB-P2 menurut Yusnindar (2015)

1. Wajib pajak selalumelakukan pembayaran pajak tepat waktu
2. Melakukan pembayaran pajak dengan jumlah yang tertera di SPPT
3. Wajib pajak tidak memiliki tunggakan
4. Memberikan informasi terkait pajak ketika informasi tersebut dibutuhkan oleh petugas pajak

Tabel 3.1
Variabel Oprasional

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN
Pengetahuan Wajib Pajak (X1)	1. Dasar pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	X1.1 Dasar pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) X1.2 Dasar pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah berupa tanah, bangunan dan rumah
	2. Sumber dana bagi pemerintah daerah	X1.3 Pajak adalah iuran rakyat yang digunakan untuk dana pembangunan dan perbaikan fasilitas umum X1.4 Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) digunakan untuk pembangunan daerah

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN
	3. Mengetahui tarif serta objek Pajak Bumi dan Bangunan.	X1.5 Tarif pajak PBB-P2 yang saya bayar adalah 0,3 % X1.6 Objek PBB merupakan tanah, bumi dan bangunan
	4. Pengetahuan tentang aturan PBB	X1.7 Pembayaran pajak PBB-P2 harus dibayar selambat-lambatnya 6 bulan sejak SPPT dikeluarkan XI.8 SPOP merupakan surat yang digunakan untuk melaporkan data objek pajak secara benar
Sanksi Pajak (X2)	1. Pengenaan sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan	X2.1 Besar kecilnya sanksi yang dikenakan harus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan X2.2 Sanksi administrasi dikenakan untuk pembayaran pajak yang mltihi jatuh tempo
	2. Pengenaan sanksi yang tegas terhadap semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran	X2.3 Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran yang merugikan Negara secara material maka harus dikenai sanksi denda atau pidana X2.4 Tindak kejahatan yang berkaitan dengan perpajakan akan dikenakan sanksi pidana
	3. Adanya hukum-hukum yang diberikan akibat melakukan pembayaran melebihi jatuh tempo	X2.5 Sanksi 2% akan diberikan saat melakukan pembayaran pajak melebihi waktu jatuh tempo X2.6 STP akan diberikan kepada WP yang bayar pajak melebihi jatuh tempo
Kepatuhan Wajib Pajak PBB-P2 (Y)	1. Wajib pajak selalu melakukan pembayaran pajak tepat waktu	Y1.1 Saya membayar pajak PBB-P2 tepat waktu sebelum waktu jatuh tempo Y1.2 Saya membayar pajak sejak SPPT dikeluarkan
	2. Melakukan pembayaran pajak dengan jumlah yang tertera di SPPT	Y1.3 Saya membayar PBB sesuai dengan jumlah yang tertera di SPPT Y1.4 Tidak pernah kurang bayar pajak PBB
	3. Wajib pajak tidak memiliki tunggakan	Y1.5 Saya tidak pernah memiliki tunggakan pajak PBB-P2 Y1.6 Saya membayar pajak setiap 1 tahun sekali

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN
	4. Memberikan informasi terkait pajak ketika informasi tersebut dibutuhkan oleh petugas pajak	Y1.7 Saya selalu memberikan informasi mengenai perpajakan dengan benar kepada petugas pajak Y1.8 Mengisi SPOP sesuai dengan obeej yang sebenarnya

3.3 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang dipakai pada penelitian ini yaitu skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) mengungkapkan bahwa Skala Likert yaitu skala pengukuran yang dipakai dalam mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok mengenai kejadian atau gejala sosial atau digunakan untuk melihat bagaimana pandangan seseorang terhadap suatu konsep atau objek apakah sama atau berbeda, dimana skalanya menggunakan skala ordinal.

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban yang disediakan dalam angket yang telah dimodifikasi dari skala *Likert* dengan pemberian sekornya diberikan jika pernyataan bersifat positif. Maka jawaban ini dapat diberi skor dengan:

- SS : Sangat setuju skor 5
- S : Setuju skor 4
- N : Netral skor 3
- TS : Tidak setuju skor 2
- STS : Sangat tidak setuju skor 1

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

a. Penentuan Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas serta kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk di pelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Menurut Arikunto (2010:173) populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian.

Pada penelitian ini yang jadi populasi yaitu semua wajib Pajak Bumi Bangunan P2 di Kecamatan Sumobito yang berjumlah 39.951 wajib pajak.

b. Penentuan Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono 2013). Bila populasi besar, dan penelitian tak mungkin mengkaji seluruh yang terdapat di populasi, misalnya adanya keterbatasan dana, tenaga serta waktu, maka peneliti bisa memakai sampel yg diambil dari populasi. Sampel yang dimiliki diperoleh dari populasi harus betul-betul mewakili. Menurut Arikunto (2010:174) sampel yaitu sebagian atau wakil yang populasi yang diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai teknik Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = populasi

e = toleransi kesalahan, dalam penelitian ini ditetapkan 10%.

Jumlah wajib pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan sampai tahun 2018, tercatat sebanyak 39.951 wajib pajak. Oleh karena itu jumlah sampel untuk penelitian ini dengan *margin of error* sebesar 10% yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{39.951}{1 + 39.951(0,1)^2}$$

= 99.8 dibulatkan menjadi 100 sampel

3.5 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, yaitu mengenai pengetahuan wajib pajak, sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak PBB-P2. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berupa jawaban responden mengenai situasi dan kondisi. Jawaban dari responden tersebut merupakan wujud pendapat dan gambaran yang diberikan oleh masing-masing responden. Teknik yang dipakai dalam mendapatkan data primer yaitu melalui kuisioner yang dibagi kepada Wajib Pajak PBB-P2.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yg bukan dari sumber pertamanya, data ini berasal dari catatan-catatan, dokumen atau arsip kantor kecamatan tentang profil kecamatan

b. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Angket (Kuisoner)

Yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara terstruktur dan diajukan kepada responden untuk ditanggapi berdasarkan kondisi yang dialami sang responden yang bersangkutan, Sugiyono (2016:142) mengartikan kuisoner sebagai metode pengumpulan data yang dipakai dengan cara memberi item pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini yang jadi subjek penelitian adalah wajib Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) P2 di Kecamatan Sumobio. Data ini dikumpulkan melalui metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan (kuisoner). Cara yang dipakai untuk pengumpulan sampel pada penelitian ini yaitu *convenians sampling*. Metode *convenians sampling* adalah istilah umum yang menyangkut variasi luasnya prosedur pemilihan responden. *Convenians sampling* artinya sampel yang dipakai gampang dihubungi tidak menyusahkan, mudah untuk diukur, dan bersifat kooperatif (Hamid, 2010:18).

2. Penelitian Pustaka

Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder studi kepustakaan adalah dengan mempelajari buku-buku, jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian dan didukung oleh literatur-literatur lain.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan, dokumen atau arsip tentang target serta tercapainya perolehan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) kecamatan Sumobito

3.6 Uji Instrumen

Instrumen yang ideal adalah dimana semua pernyataan pada instrumen bersifat valid dan reliabel, agar instrumen dapat mengukur konstruk dengan baik dan menciptakan pengukuran yang konsisten. Apabila angket terdapat kalimat yang sulit dimengerti atau bermakna ganda yang ditunjukkan dengan rendahnya nilai uji validitas dan reliabilitas, maka indikator tersebut harus diperbaiki.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Suharsimi, 2013). Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi. Tetapi, instrumen yang tidak valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid jika bisa mengungkap data berasal variabel yg diteliti secara akurat. Tinggi rendahnya validitas instrumen

menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari ilustrasi tentang validitas yang dimaksud. Rumus korelasi yang dapat digunakan oleh (Suharsimi, 2013) yang dikenal dengan rumus korelasi Product Moment Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Skor item

y = Total skor item

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

$\sum XY$ = Jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total

X^2 = Jumlah kuadrat nilai X

Y^2 = Jumlah kuadrat nilai Y

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total. Yaitu dengan memakai rumus korelasi Product Moment Pearson. Kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *person correlation* dan *sig (2-tailed)*. Jika nilai *person correlation* > nilai pembanding berupa (r -kritis 0,30) maka item tersebut valid atau jika nilai *sig (2-tailed)* < 0,05 berarti item tersebut valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup bisa dipercaya buat dipakai sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi, 2013). Instrumen yang baik tak akan bersifat tendensius mengarahkan responden buat memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang telah bisa dipercaya, yang akan membentuk data yang bisa dipercaya jua. Bila datanya memang benar tepat dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu instrument dapat diukur dengan nilai *cronbrach alpha*, apabila nilai *cronbrach alpha* >0,60 maka instrument tersebut dikatakan reliabel.

Rumus yang dipakai yaitu:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Total varians butir

σ_t^2 = Total varians

Indikator pengukuran reliabilitas yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

1. 0,8 – 1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6 – 0,799 = Reliabilitas diterima

3. Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya yaitu transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami serta diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Deskriptif biasanya dipergunakan oleh peneliti untuk menyampaikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian yang utama serta data demografi responden (jika ada). Ukuran yang dipakai pada deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi, sentral (rata-rata, median, modus), (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2014).

Untuk menghitung rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rumus Range} = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

- 1) 1,0 – 1,8 = sangat buruk
- 2) 1,81 – 2,61 = buruk
- 3) 2,62 – 3,42 = cukup
- 4) 3,42 – 4,23 = baik
- 5) 4,24 – 5,0 = sangat baik

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak (X_1) dan sanksi pajak (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB-P2 (Y) adapun persamaanya adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak PBB P-2

β_0 : konstanta

β_1 : koefisien regresi pengetahuan wajib pajak

X_1 : pengetahuan wajib pajak

β_2 : koefisien regresi sanksi pajak

X_2 : sanksi pajak

e : standard error

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan membuat persamaan regresinya. Menurut Sugiyono (2014:227) menyampaikan bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independensinya minimal 2 (dua).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang dipakai pada penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa pada model regresi yang dipakai tidak ada multikolonieritas serta heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. (Ghozali, 2013)

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melaksanakan pengujian-pengujian variabel lain dengan mengasumsikan bahwa nilai statistik menjadi tak valid seta statistik parametrik tak bisa dipakai (Ghozali, 2009). Metode yang dipakai normal *p plot probability*, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tak terjadi hubungan diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari dua cara yaitu *Tolerance Value* atau *varians*

Inflation Factors (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independent mana yang dijelaskan oleh variabel independent lain. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independent yang terpilih yang tak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

- 1) Jika nilai *Tolerance* >10 persen dan nilai VIF <10 , oleh karena disimpulkan bahwa tak ada multikolonieritas antar variabel independent dalam model regresi
- 2) Jika nilai *Tolerance* <10 persen dan nilai VIF >10 , maka disimpulkan bahwa terdapat multikolonieritas antar variabel independent dalam model regresi

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bisa diartikan bagaikan hubungan antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi pada kondisi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Waston*.

$$1) H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

- 2) Nilai statistik hitung diatas dibandingkan dengan nilai teoritis di bawah ini:

Untuk autokorelasi positif (>0)

a. Jika $DW > d_u$ maka H_0 diterima

b. Jika $DW < d_l$ maka H_0 ditolak

- c. Jika $d_l < DW < d_u$ maka tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.

Untuk autokorelasi negatif (<0)

- a. Jika $(4-DW) = d_u$ maka H_0 diterima
- b. Jika $(4-DW) = d_l$ maka H_0 ditolak
- c. Jika $d_l < (4-DW) < d_u$, maka tidak ada keputusan apakah terdapat autokorelasi atau tidak di dalam model

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Dasar analisis (Ghozali, 2013:139):

- a. Jika ada pola tertentu. Seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji T atau Uji Parsial

Uji t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini memberitahukan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3.7.5 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nol berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan R^2 yang mendekati satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).